

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III mendeskripsikan beberapa hal mengenai metode penelitian yang mencakup desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data, dan Rancangan Layanan Bimbingan Pribadi-sosial untuk meningkatkan *peer attachment*.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme yang memandang bahwa realitas/gejala/fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, dan terukur. Paradigma positivisme sesuai dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengukur *peer attachment* pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung. Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan karena salah satu jenis penelitian dengan spesifikasi sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Metode penelitian kuantitatif (*quantitative research*) menekankan analisis terhadap data yang berisi angka atau nilai (Creswell, 2012, hlm. 13). Pendekatan kuantitatif didasarkan untuk memperoleh gambaran secara empiris mengenai perbedaan tingkat *peer attachment* pada remaja yang memerlukan pengukuran dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya dalam menggunakan perhitungan statistic.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif ini memiliki tiga gagasan yaitu tendensi sentral, variabilitas, dan kedudukan relatif (Creswell, 2012, hlm. 183). Metode deskriptif secara lebih jelas digunakan untuk mendeskripsikan atau menganalisis tetapi tidak untuk menarik kesimpulan yang lebih luas, lalu memberikan pemahaman terkait variasi skor, dan memberikan penjelasan tentang posisi satu skor dibandingkan skor lainnya. Sesuai dengan konsep tersebut, penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis gambaran *peer attachment* peserta didik kelas

X di SMK Negeri 1 Bandung dan mengetahui variasi gambaran *peer attachment* berdasarkan variasi skor yang didapat

Desain penelitian ini menggunakan penelitian survei (*survey design*). Desain penelitian survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melakukan survei terhadap populasi atau sampel orang untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik populasi (Creswell, 2012, hlm. 376). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross-sectional survey design* yang mengumpulkan data dalam satu waktu kepada sampel (Creswell, 2012, hlm. 377).

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian ini merupakan peserta didik di SMK Negeri 1 Bandung. Pemilihan partisipan ini karena belum terdapat penelitian yang membahas terkait *peer attachment* pada peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan dengan mayoritas perbandingan jenis kelamin peserta didik yang tidak seimbang juga saat melakukan observasi penulis menemukan adanya pola hubungan *peer attachment*. Subjek dalam penelitian penelitian ini merupakan peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 464 orang peserta didik. Menurut Creswell (2012, hlm.142) populasi adalah sekumpulan individu yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Sampel merupakan sub kelompok dari populasi target yang peneliti rencanakan untuk dipelajari untuk digeneralisasikan tentang populasi target (Creswell, 2012, hlm. 142). Adapun sampel dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas X. Oleh karena itu, populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung Tahun ajaran 2022/2023 yang mengisi sesuai tenggat pengisian kuesioner yaitu sebanyak 389 orang peserta didik. Populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sumber data.

Tabel 3. 1
Data Populasi dan Sampel

KELAS	JUMLAH PARTISIPAN	JUMLAH RESPONDEN
X AKL 1	36 orang	33 orang
X AKL 2	36 orang	32 orang
X AKL 3	36 orang	32 orang
X AKL 4	35 orang	34 orang
X MPLB 1	36 orang	32 orang
X MPLB 2	36 orang	34 orang
X MPLB 3	36 orang	23 orang
X PS 1	35 orang	32 orang
X PS 2	35 orang	34 orang
X PS 3	36 orang	30 orang
X PS 4	36 orang	31 orang
X ULP 1	36 orang	20 orang
X ULP 2	35 orang	31 orang
JUMLAH	464 orang	398 orang

3.3 Definisi Operasional Variabel

3.3.1 Definisi *Peer Attachment*

Peer attachment (kelekatan teman sebaya) merupakan kelekatan hubungan individu dengan individu lain yang terjalin dengan adanya ikatan emosional yang tinggi meliputi pikiran dan perasaan untuk memenuhi kebutuhan akan rasa aman dan perlindungan ketika menghadapi permasalahan. Aspek-aspek *peer attachment* menurut Armsden & Greenberg (1987) antara lain sebagai berikut.

1) Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi (*communication*) yang dimaksud adalah persepsi yang ditunjukkan remaja mengenai teman sebaya yang peka serta mau mendengarkan bagian emosi remaja, menilai serta kualitas dan keterlibatan dalam komunikasi verbal. Aspek komunikasi ditunjukkan adanya ungkapan perasaan mengenai kesulitan atau masalah yang dialami, saling berbagi pendapat dengan teman sebaya serta saling membantu untuk lebih memahami diri sendiri secara lebih baik.

2) Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan (*trust*) adalah perasaan aman dan percaya orang lain akan membantu atau memenuhi kebutuhan dirinya. Adanya kepercayaan dicirikan dengan kemampuan individu untuk memiliki sikap saling pengertian, sikap saling menghormati dan menghargai, serta kemampuan saling memahami perasaan.

3) Keterasingan (*alienation*)

Keterasingan (*alienation*) adalah perasaan terdapat jarak dan penolakan dalam hubungan pertemanan yang timbul akibat adanya keterikatan atau hubungan yang erat dengan figur lekat. Perasaan keterasingan ditunjukkan dengan perasaan terisolasi atau merasa dikucilkan serta perasaan marah karena merasa tidak diperhatikan.

3.3.2 Definisi Bimbingan Pribadi-Sosial

Bimbingan pribadi sosial adalah upaya bantuan yang berkaitan dengan keadaan psikologis dan sosial peserta didik, sehingga dapat memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuannya dalam menangani masalah-masalah sosial dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

Rancangan layanan bimbingan pribadi sosial tersebut disusun berdasarkan hasil *need assessment peer attachment* peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner dengan skala *Likert* yang disusun menyesuaikan aspek dan indikator *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987), kemudian diterjemahkan dan diadaptasi bagian kelekatan dengan teman sebaya oleh Agustin (2020). Instrumen ini digunakan untuk mengungkap kecenderungan perilaku *peer attachment* pada peserta didik kelas X di SMK Negeri 1 Bandung. Instrumen yang digunakan berupa pernyataan tertutup yang membatasi pilihan jawaban yang tersedia bagi responden. Kuesioner diberikan secara *online* menggunakan *google form* yang diberikan kepada seluruh peserta didik kelas X

dengan tenggat pengisian.

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen *Peer Attachment*

Instrumen *peer attachment* ini memiliki tiga aspek yang terdiri dari komunikasi, kepercayaan dan keterasingan. Setiap aspek dijabarkan melalui indikator yang digunakan sebagai acuan pembuatan item instrumen seperti pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner *Peer Attachment*

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Komunikasi (<i>communication</i>)	a. Mampu mengungkapkan perasaan, kesulitan dan masalah yang dihadapi	1,2	3	3
	b. Mampu saling berbagi pendapat dengan teman sebaya	4,6	5	3
	c. Mampu saling membantu agar dapat memahami diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik	7,8,9,10	11	5
Kepercayaan (<i>trust</i>)	a. Mampu saling memahami perasaan	12	13,14,15,16	5
	b. Menunjukkan sikap saling perhatian dan peduli	17,19,20	18,21	5
	c. Menunjukkan sikap saling menghargai dan menghormati	23,25	22,24,26	5
Keterasingan (<i>Alienation</i>)	a. Merasa dikucilkan atau terisolasi	28,30	27,29	4
	b. Merasa marah karena tidak diperhatikan	31,32,33	34,35	5
Jumlah		19	16	35

3.5 Uji Kelayakan Instrumen

3.5.1 Penimbangan Instrumen

Penimbangan instrumen dilakukan dengan tujuan untuk menguji kelayakan instrumen *peer attachment* yang dilihat dari definisi operasional

variabel, aspek-aspek dan indikatornya, konstruk dan isi instrumen serta bahasa yang digunakan sehingga responden dapat memahami setiap item dan pilihan jawaban. Penimbangan instrumen dilakukan oleh dua dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yaitu Dr. Anne Hafina, M.Pd. dan Eka Sakti Yudha, M.Pd.

Item dan alternatif pilihan jawaban yang dikategorikan layak setelah melewati proses penimbangan ialah sebanyak 35 item dengan perbaikan SPOK pada item dan penambahan 3 item pada instrumen penelitian.

3.5.2 Uji Keterbacaan

Instrumen *peer attachment* yang dikembangkan oleh Armsden & Greenberg (1987) dan diadaptasi serta diterjemahkan oleh Risa Agustin, S.Pd. (2020) telah diujikan kepada peserta didik jenjang SMA. Pada penelitian ini ditujukan pada jenjang SMK sehingga memiliki strata jenjang yang sama dengan SMA. Maka tidak dilakukan uji keterbacaan.

3.5.3 Uji Reliabilitas Instrumen *Peer Attachment*

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan kestabilan skor dari sebuah instrumen, yang berarti skor nya akan konstan sama saat instrumen digunakan dalam waktu yang berbeda (Creswell, 2011). Uji reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winsteps versi 3.73. Dalam uji reliabilitas, instrumen diuji menggunakan kriteria reliabilitas dari Sumintono & Widhiarso (2014) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*. Nilai *person* yang kurang dari logit 0.0 menunjukkan kemampuan responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
- 2) *Alpha Cronbach*. Nilai *alpha cronbach* digunakan untuk mengukur reliabilitas atau interaksi *person* dan item secara keseluruhan. Berikut adalah kriteria nilai *alpha cronbach* pada Tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Kriteria Alpha Cronbach

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
< 0.5	Buruk
0.5 – 0.6	Jelek
0.6 – 0.7	Cukup
0.7 – 0.8	Bagus
> 0.8	Bagus Sekali

- 3) *Reliability*. Nilai *reliabilitas* digunakan untuk mengukur keterandalan konsistensi *person* (responden) dalam memilih pernyataan dan kualitas *item*. Berikut adalah kriteria *person reliability* dan *item reliability*.

Tabel 3. 4
Kriteria Nilai Person Reliability dan Item Reliability

Nilai Alpha Cronbach	Kategori
< 0.67	Lemah
0.67 – 0.80	Cukup
0.81 – 0.90	Bagus
0.91 – 0.94	Bagus Sekali
> 0.94	Istimewa

- 4) *Separation*. Nilai *separation* merupakan dasar untuk pengelompokan *person* dan *item*. Semakin besar nilai *separation* yang didapat, maka kualitas instrumen semakin bagus. Pengelompokan secara rinci disebut dengan pemisah strata, dengan rumus berikut.

$$H + ((4 \times SEPARATION) + 1)/3$$

Hasil uji reliabilitas instrumen *peer attachment* dapat dilihat pada gambar 3.3 sebagai berikut.

SUMMARY OF 398 MEASURED Person								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	123.6	35.0	.77	.23	1.04	-.4	1.02	-.5
S.D.	12.8	.0	.71	.02	.79	2.7	.78	2.6
MAX.	163.0	35.0	3.70	.36	5.84	9.1	6.16	8.4
MIN.	69.0	35.0	-1.81	.21	.11	-6.6	.11	-6.5
REAL RMSE	.27	TRUE SD	.65	SEPARATION	2.41	Person	RELIABILITY	.85
MODEL RMSE	.23	TRUE SD	.67	SEPARATION	2.87	Person	RELIABILITY	.89
S.E. OF Person MEAN = .04								
Person RAW SCORE-TO-MEASURE CORRELATION = .99								
CRONBACH ALPHA (KR-20) Person RAW SCORE "TEST" RELIABILITY = .88								
SUMMARY OF 35 MEASURED Item								
	TOTAL SCORE	COUNT	MEASURE	MODEL ERROR	INFIT		OUTFIT	
					MNSQ	ZSTD	MNSQ	ZSTD
MEAN	1405.5	398.0	.00	.07	.98	-.6	1.02	-.4
S.D.	219.2	.0	.99	.01	.32	4.0	.38	4.2
MAX.	1728.0	398.0	2.34	.09	1.95	9.9	2.22	9.9
MIN.	820.0	398.0	-1.73	.06	.63	-5.6	.63	-5.6
REAL RMSE	.07	TRUE SD	.99	SEPARATION	13.55	Item	RELIABILITY	.99
MODEL RMSE	.07	TRUE SD	.99	SEPARATION	14.14	Item	RELIABILITY	1.00
S.E. OF Item MEAN = .17								

Gambar 3.1 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan Gambar 3.1, hasil uji reliabilitas instrumen *peer attachment* adalah sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata yang ditunjukkan adalah 0,77. logit yang berarti lebih besar dari 0,0 logit sehingga menunjukkan abilitas responden lebih besar daripada tingkat kesulitan item sehingga memilih pilihan jawaban dengan skor tinggi di berbagai pertanyaan.
- 2) Nilai *person reliability* yang diperoleh adalah sebesar 0,85 dan berada pada kategori bagus sekali, hal ini berarti konsistensi responden dalam memilih pernyataan masuk dalam kategori bagus.
- 3) Nilai *item reliability* yang diperoleh adalah sebesar 0,99 dan berada pada kategori istimewa, hal ini berarti kualitas item pada instrumen sudah layak digunakan untuk mengukur *peer attachment*.
- 4) Nilai separation dapat melihat kelompok person dan item, semakin besar nilai separation maka kualitas instrumen semakin bagus. Pengelompokkan secara lebih teliti disebut pemisahan strata. Nilai *person separation* yang diperoleh adalah 2,41 maka

$H = [(4 \times 2,41) + 1] / 3 = 3,54$ dibulatkan menjadi 3, hal ini berarti terdapat tiga kelompok responden yaitu responden dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Selanjutnya, nilai *item separation* yang diperoleh adalah 13,55 maka $H = [(4 \times 13,55) + 1] / 3 = 18,4$ dibulatkan menjadi 18, hal ini berarti terdapat delapan belas kelompok item (mudah-sulit).

- 5) Nilai *alpha cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa interaksi antara *person* dan *item* berada pada kategori bagus sekali.

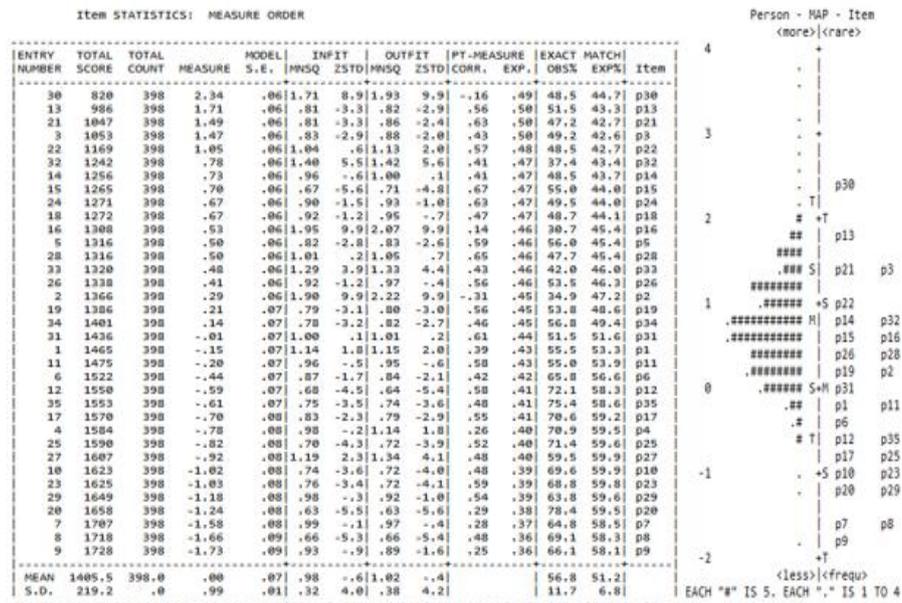
3.5.4 Uji Validitas Instrumen *Peer Attachment*

Uji validitas berfungsi untuk melihat kondisi suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan aplikasi Winsteps versi 3.73. Pengujian validitas ini membahas tingkat kesulitan, uji tingkat ketelitian, uji validitas konten, uji *unidimensionality*, dan uji *rating scale*. Berikut penjelasan secara rinci masing-masing pengujian.

1) Tingkat Kesulitan

Hasil pengujian dari tingkat kesulitan item dalam instrumen dapat dianalisis dari tabel *measure order* pada kolom *measure* seperti yang tertuang dalam gambar 3.1. Sumintono & Widhiarso (2014) menjadikan *Mean Measure* sebagai patokan, yaitu 0,00. Apabila nilai *measure* di atas 0,00 maka item tersebut sulit dijawab oleh responden, begitupun sebaliknya. Berdasarkan data pada Tabel gambar 3.2, diketahui bahwa item pernyataan nomor 30 (p30) adalah pernyataan yang paling sulit dijawab oleh responden karena nilainya paling jauh dari 0,00 yaitu 2,34; selanjutnya item pernyataan nomor 9 (p9) adalah pernyataan yang paling mudah untuk dijawab oleh responden karena nilainya paling rendah yaitu 1,73. Selain melalui tabel *item measure*, analisis tingkat kesulitan dapat

dilihat dari *item map*. Pada *item map* terlihat bahwa pernyataan nomor 30 (p30) berada paling atas yang menandakan pernyataan yang paling sulit dijawab dan item nomor 9 (p9) berada paling bawah yang menunjukkan pernyataan mudah dijawab.



Gambar 3.2 Item Measure dan Item Map

2) Tingkat Ketelitian

Hasil pengujian dari tingkat kesulitan item dalam instrumen dapat dianalisis dari nstr *measure order* pada kolom *model Standard Error (SE)* seperti yang tertuang dalam gambar 3.1. Nilai *Model SE* < 0,50 menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus, artinya item instrumen dapat membedakan responden dengan baik. Dari gambar 3.2 menunjukkan semua nilai *model Standar Error (SE)* lebih kecil dari 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item instrumen *peer attachment* menunjukkan tingkat ketelitian yang bagus.

3) Tingkat Ketetapan

Tingkat ketepatan konten atau item berdasarkan pengujian Rasch Model memiliki kriteria yang disampaikan oleh Sumintono & Widhiarso (2014) sebagai berikut.

- a) Nilai *Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- b) Nilai *Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima; $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau terlalu sulit;
- c) Nilai Point Measure Correlation (*Pt Measure Corr*) yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good (SE)*, butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil analisis menunjukkan terdapat beberapa item pernyataan yang diterima dan yang tidak diterima sehingga harus dibuang atau tidak dipakai. Item yang diterima adalah item yang memenuhi kriteria dua nilai dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Pt Measure Corr*. Item yang tidak diterima dan harus dibuang yaitu item pernyataan yang memiliki nilai *Pt Measure Corr* instrumen dan item yang tidak memenuhi kriteria dua dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD*, dan *Pt Measure Corr*. Berikut hasil uji validitas instrumen *peer attachment*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Item Instrumen *Peer Attachment*

Hasil	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 34, 35	31
Tidak valid	2, 16, 20, 30	4
Jumlah		35

Berdasarkan Tabel 3.5 diketahui bahwa hasil uji validasi instrumen *peer attachment*, terdapat 31 item yang memenuhi kriteria dan 4 item yang tidak memenuhi kriteria. Hal ini berarti terdapat 31 item yang valid dan 4 item yang tidak valid yaitu nomor 2, 16, 20, dan 30. Item nomor 2, 16, dan 30 tidak valid karena tidak memenuhi nilai *MNSQ*, *ZSTD*, dan *Pt Measure Corr*. Sedangkan item nomor 20 tidak valid karena tidak

memenuhi nilai Z_{STD} , dan $Pt\ Measure\ Corr$. Menandakan item nomor 2, 16, 20, dan 30 yang tidak valid diharuskan untuk dibuang.

4) *Unidimensionality*

Uji *Unidimensionality* merupakan kriteria lain yang penting validitas instrumen. Tujuan dari uji *Unidimensionality* ini untuk mengkonfirmasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang diukur atau tidak. Uji *Unidimensionality* memperhatikan nilai dari *Raw variance explained by measures* dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast*. Uji *Unidimensionality* dapat dibuktikan bila *Raw variance explained by measures* $\geq 20\%$ dan *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* masing-masing $< 15\%$. Berikut kategori *unidimensionality* menurut Sumintono & Widhiarso (2014).

Tabel 3. 6

Kriteria Uji *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
> 60%	Istimewa
40 – 60 %	Bagus
20 – 40 %	Cukup
< 20%	Jelek
< 15%	<i>Unexpected variance</i>

Raw variance explained by measures dari hasil analisis sebesar 45,0% termasuk ke dalam kategori bagus. *Unexplained variance in 1st to 5st contrast of residuals* dari analisis data masing-masing yaitu 6,5%, 4,6%, 3,6%, 2,8%, dan 2,6%, dimana nilai tersebut dibawah batas maksimal. Dengan demikian konstruk instrumen yang digunakan betul-betul mengukur variable *peer attachment* secara utuh.

5) *Rating Scale*

Uji *rating scale* bermaksud untuk mengetahui apakah peringkat (*rating*) pilihan jawaban membingungkan bagi responden atau tidak juga merupakan rentang skala yang tepat atau tidak. Berikut adalah nilai ketepatan pilihan jawaban pada skala yang digunakan pada hasil *observed average* dan *Andrich threshold* pada gambar 3.3.

CATEGORY LABEL	SCORE	OBSERVED COUNT	OBSVD %	SAMPLE AVRGE	INFINIT EXPECT	OUTFIT MNSQ	ANDRICH THRESHOLD	CATEGORY MEASURE		
1	1	476	3	-.70	-1.16	1.49	1.91	NONE (-3.36)	1	
2	2	1727	12	-.54	-.45	.90	.90	-2.09	-1.60	2
3	3	3583	26	.16	.29	.77	.72	-.81	-.24	3
4	4	6207	45	1.22	1.13	.82	.86	.16	1.54	4
5	5	1937	14	1.97	2.04	1.19	1.11	2.74	(3.90)	5

Gambar 3.3 Rating Scale Diagnostic Peer Attachment

Hasil yang didapat dari uji *rating scale* pada gambar 3.2 menunjukkan kesesuaian dan sama-sama meningkat pada instrumen tingkatan 1, 2, 3, 4, dan 5. Nilai yang didapat menunjukkan *observed average* dan *instrumen threshold* mengalami peningkatan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan yang menandakan responden memahami perbedaan dari setiap instrumen jawaban.

3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian terdiri dari tiga tahap prosedur penelitian. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1) Tahap Awal

Pada tahap pertama ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah dan menentukan topik penelitian, melaksanakan studi pendahuluan, merumuskan masalah & menetapkan tujuan, dan pengembangan instrumen *peer attachment*.

2) Tahap Inti

Tahap inti merupakan kumpulan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan saat proses penelitian di lapangan. Tahap inti terdiri dari; pengumpulan data dengan melalui instrumen dan menganalisis data.

3) Tahap Akhir

Tahap akhir merupakan tahap penyelesaian dari seluruh kegiatan penelitian. Tahap akhir mencakup; menarik kesimpulan hasil penelitian, menyusun hasil penelitian dan melaporkan hasil penelitian.

3.7 Analisi Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi *peer attachment* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandung.

3.7.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk memeriksa, menyeleksi, dan memilih data yang memadai untuk selanjutnya dilakukan pengolahan. Pada verifikasi data terdiri dari tahap memeriksa data yang memadai dan tidak memadai untuk diolah. Lalu memeriksa jumlah data yang diperoleh dan membandingkan jumlahnya dengan data yang seharusnya didapat. selanjutnya dilakukan proses tabulasi dan input data terhadap item-item yang valid. dilanjutkan dengan melakukan perhitungan statistik sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

3.7.2 Penyekoran Data

Kuesioner *peer attachment* dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert yang berdasarkan hasil riset *Likert-Type Scale Response Anchors* (Vagias, 2006) pilihan alternatif jawaban yang mengacu pada *Level of Agreement* yang menyediakan lima alternatif pilihan jawaban yaitu yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Kurang Sesuai (KS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Item kuesioner disajikan dalam bentuk pernyataan positif (*Favorable*) dan pernyataan negatif (*Unfavorable*). Adapun setiap alternatif pilihan memiliki skor yang berbeda dan dipengaruhi jenis pernyataan seperti pada Tabel 3.7.

Tabel 3.7
Pola Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor Alternatif Jawaban				
	STS	TS	KS	S	SS
Positif (<i>Favorable</i>)	1	2	3	4	5
Negatif (<i>Unfavorable</i>)	5	4	3	2	1

Pemberian skor untuk item favorabel dimulai dengan skor 5 untuk pilihan jawaban “sangat sesuai” dan skor 1 untuk pilihan jawaban “sangat tidak sesuai”. Sedangkan untuk item unfavorable diberikan skor secara terbalik (*reversed score*) yaitu skor 5 untuk pilihan jawaban “sangat tidak sesuai” dan

skor 1 untuk pilihan jawaban “sangat sesuai”. Seluruh item dari aspek keterasingan (*alienation*) dalam instrumen diberikan skor secara terbalik (*reversed score*).

3.7.3 Kategorisasi Data

Penentuan kategorisasi data dalam penelitian ini dikategorisasikan menjadi 3 kategori. Hal ini mengacu pada gaya attachment dan pengembangan skala Wilkinson (2008) yang menggunakan 3 kategori dalam penafsiran *peer attachment* yang dikembangkannya yaitu *secure*, *anxious-ambivalent*, dan *avoidant*. Rumus 3 kategori dalam mengkategorikan skor setiap kategori dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3. 8
Norma Kategorisasi

Rumus	Kategori
$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	<i>Secure</i>
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	<i>Anxious-Ambivalent</i>
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	<i>Avoidant</i>

Setelah didapatkan rentang skor dari rumus tersebut untuk menentukan kategori *peer attachment*. Pada setiap kategori dapat dideskripsikan dan interpretasi pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3. 9
Interpretasi Kategori *Peer Attachment*

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi	Interpretasi
$(M + 1,0 \text{ SD}) \leq X$	<i>Secure</i>	Hubungan <i>peer attachment</i> yang aman ditandai dengan tema kedekatan, komunikasi yang baik, dan kepercayaan.	Peserta didik pada kategori ini komunikasi dan kepercayaannya berada pada tingkat sedang dan cenderung merasakan adanya keterasingan. Selain itu peserta didik merasa adanya perasaan yakin bahwa teman akan membantu memenuhi kebutuhannya, teman memiliki perasaan sensitif dan akan tanggap pada kondisi emosionalnya, komunikasi verbal terjalin intens, namun peserta didik juga merasa rentan mendapatkan penolakan. Kategori ini pula memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri tetapi memiliki kepercayaan yang cukup terhadap orang lain yang ditandai dengan adanya rasa ketidakberhargaan dan kecemasan akan keakraban dalam ikatan pertemanan, sehingga dalam interaksinya individu sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain.

Rentang Skor	Kategori	Deskripsi	Interpretasi
$(M - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (M + 1,0 \text{ SD})$	<i>Anxious-Ambivalent</i>	Hubungan <i>peer attachment</i> pada kategori ini termasuk dalam <i>attachment</i> tidak aman yang ditandai adanya kecemasan dan kemarahan dalam hubungan.	Peserta didik memiliki tingkat komunikasi dan kepercayaan yang sedang dan cenderung merasakan adanya keterasingan. Kategori ini ditandai dengan pandangan negatif terhadap diri sendiri tetapi memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap orang lain. Adanya rasa ketidak berhargaan dan kecemasan akan keakraban dalam ikatan pertemanan, sehingga dalam interaksinya individu sangat tergantung pada hubungan dengan orang lain jika tidak terpenuhi menimbulkan amarah. Sehingga adanya perasaan yakin bahwa teman akan membantu memenuhi kebutuhannya, teman sensitif dan tanggap terhadap kondisi emosionalnya, memiliki komunikasi verbal yang intens, namun peserta didik juga merasa rentan mendapatkan penolakan.
$X < (M - 1,0 \text{ SD})$	<i>Avoidant</i>	Hubungan <i>peer attachment</i> pada kategori ini termasuk dalam <i>attachment</i> tidak aman yang mana adanya penghindaran hubungan.	Peserta didik pada kategori ini kepercayaan dan komunikasi yang dimiliki rendah serta tingkat keterasingan yang tinggi pada dirinya. Kategori ini cenderung memiliki pandangan negatif terhadap orang lain. Perasaan tidak aman dan tidak percaya bahwa teman dapat membantu memenuhi kebutuhan dirinya dimiliki oleh peserta didik pada kategori ini. Hal tersebut membuat peserta didik lebih memilih menghindari keakraban dan tidak tergantung pada hubungan sosial yang ada. Peserta didik memiliki pandangan mengenai teman sebayanya yang tidak sensitif dan tidak tanggap terhadap kondisi emosionalnya. Peserta didik juga tidak menunjukkan keterlibatan komunikasi verbal cenderung menghindar

3.7.4 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai tingkat *peer attachment* peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandung. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan aplikasi *Winstep* pemodelan *Rasch* (*Rasch Model*). Proses pengolahan dan analisis data secara deskriptif berdasarkan hasil pengolahan melalui *Rasch Model* dan menggunakan bantuan aplikasi excel. Data hasil penelitian diolah untuk memperoleh persentase tingkat *peer attachment*. Hasil pengolahan dan analisis data selanjutnya akan menjadi acuan bagi penyusunan rancangan layanan bimbingan pribadi-sosial untuk meningkatkan *peer attachment* pada peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2022/2023.